



Penerapan Model Pembelajaran Explicit Intruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi

Elisabeth Edis, Universitas Patompo Makassar

Eka Apriyanti ✉, Universitas Patompo Makassar

Ninah Wahyuni Amaliah, Universitas Patompo Makassar

✉ ekhaapril4@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the biology learning outcomes of eighth grade students of SMP Nahdiyat Makassar through the application of an explicit instruction learning model. Data collection techniques were carried out by means of observation and final test. While the data analysis technique used is descriptive statistics equipped with frequency and percentage tables. This study aims to improve the biology learning outcomes of eighth grade students of SMP Nahdiyat Makassar. The research activity was carried out in two cycles, each cycle held four times (three meetings of teaching and learning process and one meeting of learning outcomes test) and through four stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. Based on the results of the research and all the discussions and analyzes that have been carried out, it can be concluded that the application of the Explicit Instruction Learning Model can Improve Biology Learning Outcomes for Class VIII Students of SMP Nahdiyat Makassar which is marked by an increase in the average score of students in the first cycle of 64.82 and the second cycle. increased to 77.85.

Keywords: Explicit Instruction Learning Model, Learning Achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Nahdiyat Makassar melalui penerapan model pembelajaran explisit instruction. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan test akhir. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif dengan dilengkapi tabel frekuensi serta presentase. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Nahdiyat Makassar. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus diadakan empat kali pertemuan (tiga kali pertemuan proses belajar mengajar dan satu kali pertemuan test hasil belajar) serta melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction dapat Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Nahdiyat Makassar yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 64,82 dan siklus II meningkat menjadi 77,85.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Explicit Instruction, Hasil Belajar.

Received 13 Agustus 2022; **Accepted** 18 Agustus 2022; **Published** 20 Agustus 2022

Citation: Edis, E., Apriyanti, E., & Amaliah, N.W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Intruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (03), 472-479.



Copyright ©2022 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bertitik tolak pada peningkatan mutu pendidikan maka Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah (2002), berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Demikian pula halnya dengan anak didik memegang peranan yang turut menentukan pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam hal penerimaan materi pelajaran, sebagaimana pun baik penyajian guru terhadap materi pelajaran akan tetapi bila siswa tidak mempunyai perhatian terhadap materi pelajaran tersebut, maka apa yang kita harapkan akan sukar tercapai.

Sekolah sebagai lingkungan yang penting setelah keluarga yang berfungsi sebagai pengembang sikap dan nilai yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah adalah pelajaran Biologi yang merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu, penyajian mata pelajaran Biologi perlu diusahakan agar sesuai dengan hakikat dari ilmu pengetahuan itu sendiri.

Patut menjadi perhatian saat ini adalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai nilai tinggi pada mata pelajaran Biologi. Oleh karena itu perlu penanganan sedini mungkin, agar daya serap dan prestasi siswa dalam mata pelajaran tersebut dapat lebih ditingkatkan lagi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi daya serap siswa terhadap mata pelajaran Biologi antara lain, sikap, minat, bakat, intelegensi, cara belajar dan keadaan lingkungan. Dari beberapa faktor yang disebutkan di atas, maka penelitian ini berusaha mengungkapkan dua faktor saja yaitu sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran Biologi, hubungannya dengan prestasi belajar mereka, Slameto (2009).

Explicit instuction (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangka demi selangkah, Kardi (Dalam Trianto, 2011). Selain itu Muhfida (2005), mengemukakan bahwa Explicit instuction (pengajaran langsung) merupakan suatu model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Uno, dkk (2012), menjelaskan bahwa model Explicit instuction (pengajaran langsung) disebut juga dengan direct instuction merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Kemudian Suprijono (2010), mengemukakan bahwa Explicit instuction (pengajaran langsung) atau yang di kenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga didalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa pendayaguna waktu serta iklim kelas yang di kontrol secara ketat pula.

Pada pelaksanaan model Explicit Intruction (EI) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Hal ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa (Kardi

dikutip Uno, dkk, 2012). Tekait hal tersebut, maka dalam penerapannya penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat, waktu yang digunakan. Dari uraian tersebut, maka seorang guru harus memahami langkah-langkah atau sintaks dari model tersebut.

Suprijono (2010), menyatakan bahwa ada beberapa tahapan atau langkah dalam pengajaran langsung (Explicit Intruction), meliputi: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengeatahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. Selain itu, Muhfida (2005), mengemukakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pembelajaran model Explicit Instruction adalah (1) guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; (2) guru mendemonstrasikan materi; (3) guru membimbing murid dalam pelatihan; (4) guru memberikan umpan balik; serta (5) pelatihan mandiri.

Menurut penelitian yang disampaikan oleh (Dastjerdi V, Shirzad M, 2010) bahwa secara umum model pembelajaran eksplisit instruction secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Penelitian lainnya oleh Dewi Novita Sari, dkk (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran Explicit Instruction dapat menuntun peserta didik lebih aktif dalam belajar dan menambah tanggung jawab dan kemandirian dalam diri peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction dikelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan membuktikan peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Temuan lainnya oleh Agus Saeful dan Peti Lavenia (2019) bahwa penerapan model pembelajaran explicit instruction berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan cahaya dan sifatnya. Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa model pembelajaran eksplisit instruction efektif meningkatkan hasil belajar siswa terutama untuk pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Berdasarkan observasi awal di SMP Nahdiyat Makassar, diketahui bahwa proses pembelajaran belum bervariasi, guru belum aktif memilih metode dan media yang sesuai dan berdasarkan hasil nilai ujian MID semester ditemukan bahwa nilai siswa masih rendah yaitu banyak nilai siswa tidak memenuhi standar KKM yang ditetapkan guru yaitu 70. Dari 28 siswa 10 siswa mendapatkan nilai lebih dari 70 dan 18 siswa mendapatkan nilai kurang dari 70. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, penulis memilih menerapkan model pembelajaran Explicit Instruction sebab model pembelajaran ini khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah dengan ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa, sehingga model pembelajaran Explicit Instruction diperkirakan tepat diterapkan untuk proses pembelajaran Biologi yang pada umumnya bersifat prosedural khususnya pada Sekolah Menengah Pertama.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang pelaksanaannya melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan (Pleanning), tindakan (Acstion), pengamatan (Observasi) dan refleksi (Reflection) yang selanjutnya tahapan – tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus

kegiatan. Subjek Penelitian adalah murid kelas VIII SMP Nahdiyat Makassar sebanyak 28 orang, yang terdiri dari laki-laki 19 orang dan perempuan 9 orang.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. dimana antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam arti dalam pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus. Data aktifitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar diperoleh melalui lembar observasi.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Instrumen soal yang telah dibuat diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis secara deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan mencari persentase keberhasilan belajar pada saat mengumpulkan data dari hasil observasi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dihitung berdasarkan persentase pada setiap siklusnya. Kriteria hasil belajar siswa menggunakan rata – rata sekurang – kurangnya siswa lulus secara klasikal sebanyak 70%, siswa lulus secara individual jika nilai yang diperoleh ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction pada siswa kelas VIII SMP Nahdiyat Makassar dilakukan dalam dua siklus yaitu:

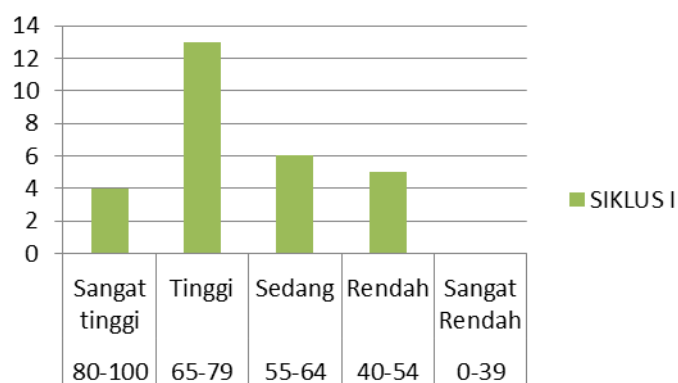
Siklus I

Pelaksanaan siklus I diadakan empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai ketiga kegiatan proses belajar mengajar dan pertemuan keempat test hasil belajar.

Tabel 1. *Frekuensi dan Presentase Pengkategorian Hasil Belajar Pada Siklus I.*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Sangat tinggi	4	14,28
65-79	Tinggi	13	46,42
55-64	Sedang	6	21,42
40-54	Rendah	5	17,85
0-39	Sangat Rendah	0	0
Total		28	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa pengkategorian hasil belajar siswa kelas VIII SMP Nahdiyat Makassar yang kategori sangat tinggi 4 siswa (14,28%). Kategori tinggi 13 siswa (46,42%). Kategori sedang 6 siswa (21,42%). Kategori rendah 5 siswa (17,85%).



Gambar 1. *Diagram Hasil Belajar Siklus 1*

Kriteria Ketuntasan Minimal siklus I dengan penerapan model pembelajaran Explicit Instruction siswa kelas VIII SMP Nahdhiyat Makassar siklus I.

Tabel 2. *Kriteria dan Presentase Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus I*

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1	Tuntas	12	42,85%
2	Tidak tuntas	16	57,14%
jumlah		28	100%

Dari tabel diatas menunjukan bahwa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 11 siswa (36,66%) dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal 19 siswa (63,33%).

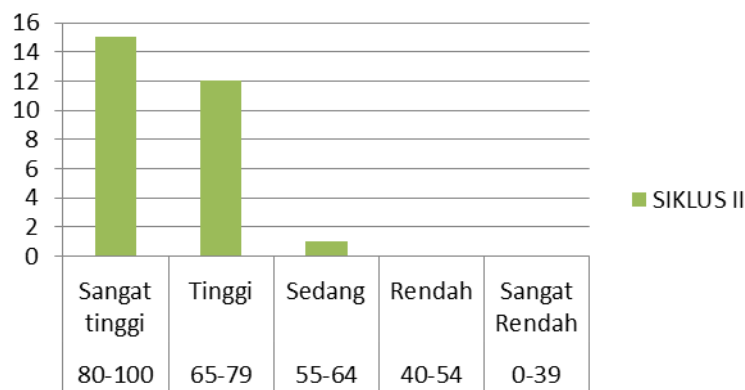
Siklus II

Pelaksanaan siklus II diadakan empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai ketiga kegiatan proses belajar mengajar dan pertemuan keempat test hasil belajar.

Tabel 3. *Frekuensi dan Presentase Pengkategorian Hasil Belajar Pada Siklus II*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat tinggi	15	53,57
65-79	Tinggi	12	42,85
55-64	Sedang	1	3,57
40-54	Rendah	0	0
0-39	Sangat Rendah	0	0
Total		28	100

Dari tabel 3 menunjukan bahwa pengkategorian hasil belajar siswa kelas VIII SMP Nahdhiyat Makassar yang kategori sangat tinggi 15 siswa (53,57%). Kategori tinggi 12 siswa (42,85%). Kategori sedang 1 siswa (3,57%). Tidak ada kategori rendah dan sangat rendah.



Gambar 2. *Diagram Hasil Belajar Siklus 2*

Kriteria Ketuntasan Minimal siklus I dengan penerapan model pembelajaran Explicit Instruction siswa kelas VIII SMP Nahdhiyat Makassar siklus II.

TABEL 3. *Presentase Kriteria Ketuntasan Minimal pada siklus II.*

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1	Tuntas	23	82,14%
2	Tidak tuntas	5	17,85%
jumlah		28	100%

Dari tabel diatas menunjukan yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 23 siswa (82,14%) dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal 5 siswa (17,85%).

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Explicit Instruction dalam pembelajaran biologi hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan model pembelajaran Explicit Instruction dalam meningkatkan hasil belajar materi berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran biologi. Pada siklus I diawali dengan tes yang berbentuk tes, setiap siswa diajak berdialog tentang materi sebelumnya. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan untuk berpikir materi biologi khususnya materi pertumbuhan dan perkembangan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran explicit instruction.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini adalah dalam proses pembelajaran biologi selama proses pembelajaran explicit instruction. Guru memberikan pertanyaan pada siswa, guru membagikan dalam beberapa kelompok juga diharuskan dalam memberikan materi biologi ketika menyampaikan pertanyaan atau ditanya oleh guru. Apabila ada kesulitan dalam memahami materi pertumbuhan dan perkembangan Makhluk hidup Hidup maupun siswa dapat mendemonstrasikannya atau menggunakan alat peraga/ media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran. Pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan sehingga pada siklus pertama ini. Setelah memahami materi siswa diminta untuk memberikan tanggapan tentang materi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan sebelum siswa mempraktekkan guru memberikan penjelasan.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biologi pada materi pertumbuhan dan perkembangan yang disebutkan di atas ada alternatif media yang lain misalnya gambar dan media audio visual. Jika menggunakan media gambar hendaknya cukup besar dan jelas agar mudah dilihat oleh setiap siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam metode langsung tersebut perlu mendapat perhatian guru dan langkah awal yang harus dilakukan adalah persiapan. Adanya media pembelajaran tidak menjamin terpusatnya perhatian siswa terhadap media pembelajaran tersebut. Untuk menghindari hal tersebut hendaknya guru mengajak siswa berpartisipasi secara aktif, terlebih dahulu guru menerangkan apa yang perlu diperhatikan, karena tidak semua siswa sadar dengan apa yang dilihatnya.

Pada siklus kedua langkah-langkah pembelajarannya sama dengan siklus pertama namun media yang digunakan diganti dengan media pembelajaran berupa gambar-gambar makhluk hidup, pemilihan metode ini dimaksudkan dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam menerima pelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan, setelah memberikan penjelasan menggunakan media pembelajaran berupa gambar diharapkan siswa dapat mengetahui tentang ciri-ciri makhluk hidup sehingga pada siklus ini siswa diminta memberikan penjelasan tentang sejauhmana pemahamannya terhadap materi yang dibawahkan.

Disamping itu, ditemukan juga hal-hal yang menunjukan peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Nahdiyat Makassar dari siklus I ke siklus II yaitu: rata-rata Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran meningkat dari (90,47%) menjadi 97,61%. Siswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung meningkat dari (73,80%) menjadi 88,09%. Siswa yang tidak mendengar penjelasan guru berkurang dari (26,18% menjadi 23,80%. Siswa yang aktif bertanya terhadap materi yang belum dimengerti meningkat dari (35,71%) menjadi 59,52. Siswa yang mengikuti pelajaran dengan antusias meningkat dari (64,28%) menjadi 86,9%. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru meningkat dari (47,61%) menjadi 71,42%. Rata-rata keseluruhan aktivitas siswa meningkat dari 56,34 menjadi 71,22%. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengkategorian hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran explicit instruction pada siklus I belum ada peningkatan dari jumlah siswa 28 orang yaitu 4 siswa (14,28%) berada pada kategori sangat tinggi, 13 siswa (46,42%) dikategorikan tinggi, 6 siswa (21,42%) dikategorikan sedang dan 5 siswa (17,85%) dikategorikan rendah. Selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan dari jumlah siswa 28 orang, yaitu 15 siswa (53,57%) dikategorikan sangat tinggi, 12 siswa (42,85%) dikategorikan tinggi, 1 siswa (3,57%) dikategorikan sedang, tidak ada siswa dikategorikan rendah. Berdasarkan pemaparan tersebut hasil pembelajaran pada siklus kedua terdapat peningkatan yang signifikan.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik melalui penerapan model eksplisit instruction karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan diantaranya mampu mengendalikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta mengajarkan pengetahuan faktual, dan keterampilan, serta memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Meski demikian model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan diantaranya kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa, tidak mengembangkan keterampilan sosial siswa tetapi itu tidak menjadi penghalang karena guru akan berperan aktif dalam proses pengembangan diri setiap siswa untuk memperoleh hasil yang baik dengan menggunakan model ini.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian Suratih, Asnita, Patri (2021), juga menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran Explicit Intruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Udara Bersih Bagi Kesehatan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklus yakni 64% dengan rata-rata nilai siswa 70 dan 82% dengan rata-rata nilai siswa 81. Demikian juga hasil penelitian Romi (2021) bahwa kualitas pemahaman belajar siswa menjadi meningkat penerapan model pembelajaran Explicit Intruction. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pada setiap siklus, siklus I mencapai 67% dan mendapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 90%.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Nahdijat Makassar yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 64,82 menjadi 77,85 pada siklus II. Untuk menerapkan model pembelajaran explicit instruction memerlukan persiapan yang matang, sehingga guru harus mampu menentukan dan mengaitkan model dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto Dkk. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Arikunto.2003. *Dasar-DasarEvaluasi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta.
3. Djamarah. & Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
4. Junior M. Romi. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD GMIM II Taratara Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 7 No. 5.
5. Hamalik Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
6. Haling.2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Karsa: Jakarta.
7. Kardi, S. 2004. *Pengertian Model Expilcilt Instruction*. Dalam Uno dan Nurdin,. 2012.

8. Kardi, S. & Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Dalam Trianto,. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
9. Meliani S. Suratih, Hasibuan, Asnita., Janson S. Patri. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 5, Nomor 4.
10. Muhfida., 2005, <http://muhfida.com/model-pengajaran-langsung/> (diakses 10 Februari 2012).
11. Novita S. Desi., Romaida P, Chelsea., Keristiana S, Enny Suhairian. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol. 7 No. 2.
12. Nurkancana dan Sumartono. 1985. *Evaluasi Pendidikan*. Usaha Nasional Surabaya.
13. Nurkancana dan Sumartono. 1985. *Evaluasi Pendidikan*. Usaha Nasional :Surabaya
14. Saeful A, Agus., Lapenia, Peti. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya dan Sifatnya Pada Siswa Kelas V di SD Negeri I Sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, Volume 4 No. 1
15. Slameto. 2003. *Pendidikan kejuruan. Lembaran perkuliahan*. Pascasarjana IKIP. Yogyakarta.
16. Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

PROFIL SINGKAT

Elisabeth Edis adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo Makassar.

Eka Apiyanti adalah Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo Makassar. Mengampu matakuliah kependidikan dan Pengetahuan Lingkungan.

Ninah Wahyuni Amaliah adalah Dosen Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus Sekretaris Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo Makassar.